BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian keperawatan pada dua orang kelolaan didapatkan pasien I berjenis kelamin laki-laki, berusia 19 tahun, tingkat pendidikan terakhir SMP, dengan diagnose medis OS ablatio retina regmatogen. Pasien II berjenis kelamin perempuan, berusia 53 tahun, tingkat pendidikan S1, dengan diagnose medis ODS PDR + perdarahan vitreous. Kedua pasien sama-sama mengalami ansietas pre operasi vitrektomi dengan general anestesi dimana Pasien I terus bertanya-tanya tentang tindakan operasinya, Pasien II terus bertanya tentang operasinya dan takut akan hasil operasinya, Hasil pengkajian tingkat ansietas dengan skala HARS didapatkan Pasien I memiliki skor total HARS = 21 yakni ansietas sedang dan Pasien II memiliki skor total HARS 18 yakni ansietas ringan.
2. Diagnosis keperawatan atau *core problem* pada kedua pasien pre operasi vitrektomi dengan general anestesi adalah ansietas.
3. Rencana keperawatan yang ditetapkan pada kedua pasien kelolaan adalah 1 x pertemuan dengan luaran yaitu tingkat ansietas menurun. Intervensi yang diberikan yaitu reduksi ansietas yang terdiri dari monitor tanda-tanda ansietas (verbal dan nonverbal), ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan, temani pasien untuk mengurangi ansietas, pahami situasi yang membuat ansietas dengarkan dengan penuh perhatian, jelaskan prosedur,

termasuk sensasi yang mungkin dialami, latih teknik relaksai, dan berikan terapi musik klasik.

4. Implementasi keperawatan disesuaikan dengan rencana keperawatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Intervensi inovasi terapi musik klasik diberikan kepada dua pasien kelolaan selama 1 x 30 menit. Dalam pelaksanaan imlementasi kedua pasien kelolaan bersikap kooperatif.
5. Evaluasi keperawatan pada Pasien I mengatakan cukup tenang, siap untuk operasi tetapi masih penasaran, pasien tampak lebih rileks, lebih berkonsentrasi dan lebih kooperatif, TD = 128/79 mmHg, N = 102 x/menit, RR = 20x/menit, pasien belum berkemih. Pasien II mengatakan merasa lebih tenang, siap untuk operasi, merasa lebih pasrah, dan ingin berdoa agar operasinya berjalan lancar, pasien tampak lebih rileks dan sempat tertidur, TD : 134/75, N = 89x/menit, RR = 18x/menit. Evaluasi tingkat ansietas dengan *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HARS-A) Pasien I adalah 15 dan skor total *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HARS-A) Pasien II adalah 11 yang menunjukan bahwa pasien mengalami tingkat ansietas ringan.
6. Pemberian intervensi terapi musik klasik membuat seseorang menjadi rileks, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa gembira dan sedih, melepaskan rasa sakit dan menurunkan tingkat stress, sehingga dapat menyebabkan penurunan kecemasan.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil simpulan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Badan Pelayanan Kesehatan

Diharapkan kepada manajemen Rumah Sakit Mata Bali Mandara Provinsi Bali di bidang keperawatan agar menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) manajemen ansietas pada pasien operasi mata khususnya pre operasi vitrektomi dengan general anestesi dengan memasukan intervensi terapi musik klasik sebagai salah satu pilihan terapi sehingga terdapat panduan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pelaksanaan intervensi tersebut.

2. Kepada Penulis Karya Ilmiah Selanjutnya.

Diharapakan kepada penulis karya tulis ilmiah selanjutnya agar dapat mengembangkan metode dalam melaksanakan asuhan keperawatan ansietas pada pasien pre operasi vitrektomi dengan general anestesi serta menggunakan alternatif terapi penatalaksanaan keperawatan lainnya.